

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pendeta

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang pelayanan pastoral dan tujuan pelayanan pastoral?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah sudah maksimal atau belum, kalau belum bagaimana?
3. Bagaiman langkah-langkah pastoral yang dilakukan?

B. Penatuan dan Diaken

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang pelayanan pastoral dan tujuan pelayanan pastoral?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah sudah maksimal atau belum, kalau belum bagaimana?
3. Bagaiman langkah-langkah pastoral yang dilakukan?

C. Anggota Jemaat

1. Apa yang saudara pahami tentang pelayanan pastoral dan tujuan pelayanan pastoral?
2. Apakah pelayanan pastoral di jemaat sudah membantu menciptakan rasa aman dan dukungan bagi anak? Jelaskan.
3. Menurut Saudara, apa yang perlu dilakukan gereja agar anak dapat pulih dan kembali menjalani kehidupan dengan baik?
4. Sebagai ungkapan keprihatinan bagaimana pandangan saudara terhadap korba.

HASIL WAWANCARA

Narasumber 1

Nama : Np
Umur : 40 tahun
Jabatan : Penatua
Tanggal Wawancara : 24 Mei 2026
Tempat : Sausu Pakareme

1. **Peneliti:** Apa yang Ibu pahami tentang pelayanan pastoral?

Informan: Pelayanan pastoral itu seperti pelayanan gereja kepada jemaat-jemaat yang mengalami masalah atau yang butuh kunjungan.

2. **Peneliti:** Apa yang Ibu pahami tentang tujuan dari pelayanan pastoral?

Informan: Tujuannya itu yang pasti membantu jemaat dalam persoalannya. Artinya kadang jemaat butuh namanya penyegaran rohani, butuh dukungan, untuk menyokong, maka di situ gereja hadir untuk meringankanlah beban jemaat atau masalahnya.

3. **Penelitian:** Menurut ibu apakah sudah maksimal atau belum kalau belum bagaimana?

Informan: Kalau menurut saya belum maksimal, karena mungkin gereja masih agak tabu tentang hal begitu. Jadi kaya konsumsi dalam gereja. Selama ini pelayan pastoral yang diberikan gereja hanya sekedar diberikan perkunjungan dan doa. Sempat juga yang bergerak itu gurunya dan babinsa.

Harapannya pendidikan seks itu perlu diketahui guru-guru sekolah minggu harus tau hal itu. Itu harus di ajarkan kepada anak-anak tentang bagaimana menjaga diri. Karena pelaku kekerasan seksual itu pelakunya tidak orang jauh.

Narasumber 2

Nama : Mn
Umur : 55 tahun
Jabatan : Diaken
Tanggal Wawancara : 25 Mei 2026
Tempat : Sausu Pakareme

1. **Peneliti:** Apa yang Ibu pahami tentang pelayanan pastoral?

Informan: Menurut pemahaman saya pelayanan pastoral itu adalah kunjungan yang dilakukan oleh majelis gereja kepada anggota jemaat yang sedang menghadapi masalah, pergumulan

dalam hidupnya untuk memberikan penguatan dan arahan berdasarkan Firman Tuhan.

2. **Peneliti:** Apa yang Ibu pahami tentang tujuan dari pelayanan pastoral?

Informan: Tujuan pelayanan pastoral untuk membantu anggota jemaat menyadari kesalahannya atau masalah yang dihadapi, memberikan perhatian dan pendampingan serta mendorong mereka untuk kembali menjalani kehidupan yang baik dalam persekutuan jemaat.

3. **Penelitian:** Menurut ibu apakah sudah maksimal atau belum kalau belum bagaimana?

Informan: Menurut saya pelayanan yang kami lakukan belum maksimal terhadap korban kekerasan seksual. Karena pada saat itu kami kurang cepat merespon hal ini. Sehingga pelayanan yang diberikan sekedar perkunjungan dan doa.

Harapan saya pelayan pastoral ke depan dilakukan dengan lebih baik. Namun, saya juga menyadari, setiap kasus dan setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda.

Narasumber 3

Nama : HP

Umur : 29 tahun

Jabatan : Pdt Gereja Toraja Jemaat Efata
Pakareme

Tanggal Wawancara : 26 Mei 2026

Tempat : Sausu Pakareme

1. **Peneliti:** Apa yang Bapak pahami tentang pelayanan pastoral dan tujuan pelayanan pastoral?

Informan: Berbicara tentang pelayanan pastoral, tentu kita sudah tahu bersama bahwa pelayanan pastoral merupakan salah satu bentuk pelayanan gerejawi yang diberikan kepada anggota jemaat. Tujuannya adalah memberikan pendampingan, penggembalaan, dan pembinaan agar kehidupan rohani jemaat tetap terjaga. Terlebih ketika jemaat sedang menghadapi pergumulan atau persoalan hidup, pelayanan pastoral menjadi sarana untuk mendekati dan menolong mereka secara langsung. Melalui pelayanan pastoral, kita dapat lebih dekat dengan anggota jemaat yang sedang mengalami kesulitan sehingga

dapat memberikan perhatian dan dukungan yang mereka perlukan.

2. **Peneliti:**Jadi, apa tujuan pelayanan pastoral menurut Bapak?

Informan: Tujuan pelayanan pastoral adalah memberikan perhatian dan pendampingan kepada anggota jemaat, terutama ketika mereka sedang menghadapi masalah. Dalam kondisi tersebut, seseorang dapat kehilangan arah atau mengalami kebingungan dalam menjalani kehidupannya. Kehadiran pelayan pastoral bukan semata-mata untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, tetapi untuk membantu, menolong, serta mengarahkan jemaat agar tetap memiliki pegangan dan kehidupan rohani yang baik.

3. **Peneliti:** Menurut Bapak, apakah pelayanan pastoral di Jemaat Efata Pakareme sudah berjalan maksimal atau belum dalam kasus kekerasan seksual terhadap anak?

Informan: Dalam pelayanan pastoral di jemaat, majelis gereja selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada anggota jemaat sama juga dalam kasus ini. Pelayanan dilakukan melalui kehadiran secara langsung, dukungan doa,. Namun, jika berbicara tentang maksimal atau tidak, tentu masih terdapat

keterbatasan. Hal ini berkaitan dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota majelis gereja. Tidak semua memiliki keterampilan khusus dalam melakukan pelayanan pastoral. Oleh karena itu, pendampingan yang dilakukan sering kali masih berupa doa dan pemberian pemahaman sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia di jemaat juga memengaruhi pelaksanaan pelayanan pastoral.

4. **Peneliti:** Apa harapan Bapak ke depan terkait pelayanan pastoral di jemaat?

Informan: Kami akan terus berupaya memperbaiki pelayanan yang ada. Harapannya, kehadiran majelis gereja dan para pelayan jemaat dapat semakin membantu anggota jemaat yang sedang mengalami pergumulan atau persoalan hidup. Kami juga akan terus belajar dan meningkatkan kemampuan agar pelayanan yang diberikan semakin maksimal dan dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh anggota jemaat.

5. **Peneliti:** Di Jemaat Efata Pakareme, apakah sudah ada pelayanan pastoral yang dilaksanakan?

Informan: Pelayanan pastoral di jemaat tentu sudah ada. Namun, bentuk pelayanan yang dilakukan selama ini masih berupa kunjungan, doa, dan pemberian pendampingan kepada jemaat yang sedang mengalami pergumulan. Kami berusaha memberikan pemahaman yang sesuai dengan persoalan yang dihadapi serta mengarahkan mereka melalui nasihat dan doa. Walaupun demikian, kami menyadari bahwa pelayanan pastoral tidak hanya sebatas itu karena terdapat langkah-langkah tertentu yang seharusnya dilakukan dalam proses pendampingan pastoral. Namun sejauh ini, pelayanan yang dilakukan masih berfokus pada kehadiran, doa, kunjungan.

6. **Peneliti:** Apa langkah-langkah pelayanan pastoral yang dilakukan dalam kasus kekerasan seksual terhadap anak?

Informan: Ya, kurang lebih seperti itu. Bentuk pelayanan pastoral yang dilakukan saat ini masih berfokus pada pendampingan sederhana melalui kunjungan, doa, dan pemberian pemahaman kepada mereka seekeluarga, dan kepada anak juga kami berdoa.

Narasumber 4

Nama : Mr
Umur : 41 tahun
Jabatan : Anggota Jemaat
Tanggal Wawancara : 26 Mei 2026
Tempat : Sausu Pakareme

1. **Peneliti:** Apa yang Saudara pahami tentang pelayanan pastoral dan tujuan pelayanan pastoral?

Informan: Yang saya pahami tentang pelayanan pastoral adalah pelayanan yang dilakukan oleh pendeta dan majelis kepada jemaat yang membutuhkan atau jemaat yang sedang mengalami pergumulan hidup. Tujuan pelayanan pastoral adalah agar jemaat dapat bertumbuh dalam iman yang benar, menguatkan jemaat yang sedang menghadapi pergumulan, serta membantu memulihkan luka batin atau trauma yang dialami oleh jemaat.

2. **Peneliti:** Apakah pelayanan pastoral di jemaat sudah membantu menciptakan rasa aman dan dukungan bagi anak? Menurut Saudara, apa yang perlu dilakukan gereja agar anak dapat kembali pulih dan menjalani kehidupan dengan baik?

Informan: Menurut saya, gereja perlu melakukan pendekatan kepada anak secara terus-menerus serta memberikan bimbingan dan motivasi. Dengan adanya perhatian dan dukungan tersebut, anak dapat kembali merasa nyaman, lebih ceria, serta mampu menjalani kehidupannya dengan lebih baik.

3. **Peneliti:** Sebagai bentuk kepedulian, bagaimana pandangan Saudara terhadap korban?

Informan: Sebagai manusia, saya merasa kasihan melihat kondisi korban. Setelah mengalami peristiwa tersebut, anak menjadi malu dan minder sehingga kurang bergaul dengan teman-temannya. Anak juga cenderung mengurangi aktivitas bermain dan berinteraksi bersama teman sebaya dibandingkan sebelumnya.

Narasumber 5

Nama : A
Umur : 46 tahun
Jabatan : Penatua
Tanggal Wawancara : 26 Mei 2026
Tempat : Sausu Pakareme

1. **Peneliti:** Apa yang Ibu pahami tentang pelayanan pastoral dan apa tujuan dari pelayanan pastoral?

Informan: Yang saya pahami tentang pelayanan pastoral adalah pelayanan penggembalaan yang diberikan kepada jemaat yang sedang mengalami pergumulan. Tujuannya untuk menguatkan, menopang, dan mendamaikan jemaat yang sedang menghadapi masalah.

2. **Peneliti:** Menurut Ibu, apakah pelayanan pastoral yang diberikan kepada anak korban kekerasan seksual selama ini sudah maksimal?

Informan: Menurut saya, pelayanan pastoral yang diberikan belum maksimal. Hal ini karena pendeta yang melayani di tempat kami harus melayani dua jemaat dan tiga cabang kebaktian yang letaknya berjauhan. Selain itu, pendeta hanya

datang satu kali dalam sebulan sehingga pelayanan yang diberikan belum dapat dilakukan secara optimal.

3. **Peneliti:** Apa harapan Ibu agar pelayanan pastoral dapat lebih baik ke depannya?

Informan: Harapan saya, ketika pendeta datang satu kali dalam sebulan dan berada di sini selama satu minggu, pelayanan pastoral dapat dilakukan secara lebih maksimal. Jika memungkinkan, mulai dari hari Senin sampai hari Minggu pendeta dapat berada di tengah jemaat sehingga kebutuhan pelayanan jemaat dapat lebih diperhatikan.

4. **Peneliti:** Jadi dapat disimpulkan bahwa Ibu berharap pendeta dapat lebih aktif hadir dan melayani jemaat di tempat ini?

Informan: Ya, benar. Harapan saya pendeta dapat lebih aktif hadir dan melayani jemaat sehingga pelayanan pastoral dapat berjalan lebih efektif.

5. **Peneliti:** Bagaimana langkah-langkah pelayanan pastoral yang selama ini dilakukan dalam menangani kasus atau pergumulan jemaat?

Informan: Sejauh ini yang dilakukan adalah berkunjung ke rumah dan memberikan doa.

Peneliti: Jadi bentuk pelayanan pastoral yang dilakukan selama ini berupa kunjungan pastoral dan doa?

Informan: Ya, benar.

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan Observasi

Memperoleh data atau informasi secara langsung tentang bentuk pelayanan pastoral yang diberikan kepada anak korban kekerasan seksual di Jemaat Efata Pakareme.

B. Aspek yang Diamati

1. Bentuk pelayanan yang diberikan kepada anak korban.
2. Waktu dan keberlanjutan pelayanan.
3. Pihak yang terlibat dalam pelayanan.
4. Cara pelayan mendekati dan membangun kedekatan dengan anak korban.

HASIL OBSERVASI

1. Tujuan Observasi

Memperoleh data atau informasi secara langsung tentang bentuk pelayanan pastoral yang diberikan kepada anak korban kekerasan seksual.

2. Aspek yang Diamati

- Bentuk pelayanan yang diberikan kepada anak korban.
- Waktu dan keberlanjutan pelayanan.
- Pihak yang terlibat dalam pelayanan.
- Cara pelayan mendekati dan membangun kedekatan dengan anak korban.

HASIL OBSERVASI

Pelayanan yang teramati masih sederhana, berupa kunjungan ke rumah keluarga korban, doa bersama, dan nasihat singkat berdasarkan firman Tuhan. Dari segi waktu, kunjungan tidak berlangsung secara rutin dan tidak terjadwal. Pelayanan lebih bersifat sesekali, sesuai kesempatan pendeta atau majelis, dan belum ada program lanjutan yang berkelanjutan untuk mendampingi anak setelah kunjungan awal. Pihak yang terlibat dalam pelayanan adalah pendeta, penatua, dan diaken, bersama orang tua atau keluarga korban. Guru sekolah dan anggota Babinsa juga sempat terlihat berkunjung, tetapi kehadiran mereka berjalan sendiri-sendiri dan tidak dikoordinasikan dengan pihak gereja. Dalam mendekati anak, pelayan gereja

lebih banyak berbicara dengan orang tua, sementara sapaan kepada anak hanya berupa pertanyaan ringan seperti kabar atau kegiatan sekolah.